

BAB III

PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Pada bagian ini akan disajikan beberapa poin penting yang telah diteliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber. Disini, peneliti memulai dengan catatan pembuka kemudian mejabarkan hasil penelitian, lalu ke pembahasan, dan terakhir catatan penutup.

Poin – poin penting hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan konsep manajemen produksi dalam dunia *broadcasting*. Hasil penelitian mencakup data mentah dari hasil wawancara dilapangan dengan narasumber yang menggunakan konsep teori manajemen produksi program televisi untuk membuat pertanyaan – pertanyaan mulai dari proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Kemudian dalam pembahasan, mendiskusikan tentang data hasil wawancara dengan konsep yang sudah dijelaskan pada BAB I apakah data tersebut sesuai dengan konsep teori atau ada perbedaan namun mampu menampilkan suatu tayangan yang sedemikian rupa.

Terakhir adalah catatan penutup dimana terdapat suatu titik temu bahwa hasil penelitian dan pembahasan bisa dikatakan sudah sesuai atau justru tidak sesuai dengan konsep teori yang ada.

B. Hasil Penelitian

Seperti halnya dengan media masa lainnya, televisi mempunyai tiga fungsi, seperti fungsi penerangan yang menyajikan tayangan peristiwa ketika sedang berlangsung sesuai dengan kenyataan. Lalu ada fungsi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai satu atau lain hal. Kemudian terakhir fungsi hiburan yang menampilkan sesuatu yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Akhir tahun 2018 – 2019, untuk memperingati natal dan tahun baru, Metro TV menghadirkan program *special* dengan tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” berbentuk *mini talkshow* pada tayangan *pra event* nya.

“Tema yang kita tentukan harus sesuai dengan kondisi saat itu dan persetujuan pimpinan redaksi. Karena saat itu rasa toleransi antar umat sangatlah tipis, maka kami memilih tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma Produser sekaligus Ketua PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Maka dari itu, fungsi manajemen untuk sebuah tayangan program televisi tentunya sangat diperlukan. Ada empat fungsi yang digunakan untuk keberlangsungan program acara ini, antara lain:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan dalam program *pra event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV terjadi pada tahapan *pra produksi*. Pada tahapan ini, orang yang sudah ditunjuk sebagai Ketua PIC dan Wakilnya akan merencanakan berbagai macam diskusi untuk tema yang sudah mereka

buat ditemani dengan dua orang Asisten Produsernya atau juga bisa disebut sebagai staf produksi.

“Pemilihan PIC suatu program *event* berdasarkan rapat pimpinan yang dihadiri Pimpinan Redaksi, Wakil Pimpinan Redaksi dan *manager*. PIC program *event* dibantu dengan wakil PIC dan staf produksi yang tugasnya membuat tayangan atau *show event* yang menarik dan mendapatkan pemasukan iklan sesuai target perusahaan. Setelah itu kita mengajukan beberapa tema untuk diusulkan kepada Pimpinan Redaksi.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Mengenai tema yang diangkat pada Event Natal dan Tahun Baru kali ini, hal senada juga diutarakan oleh Azelia Trifiana selaku Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019

“Selalu ada dua orang yang ditunjuk oleh para petinggi untuk mengkoordinir program *Event* tertentu. Tahun ini aku dan Bli Made menginginkan anak magang yang sudah dari bidangnya dan cekatan untuk membantu proses produksi program tahunan ini karena kita juga dikejar waktu yang lumayan mepet untuk mempersiapkan semuanya, akhirnya dipilihlah dua orang anak magang waktu itu oleh HRD. Dari tahun ke tahun program Natal dan Tahun Baru itu mengangkat tema yang berbeda – beda. Nah tahun ini, kan tahun politik, masyarakat sangat terpolarisasi. Nah, kita ingin gimana caranya mereka meskipun berbeda – beda tetap saling berbagi. Makanya kita angkat tema *Berbagi Kasih dalam Kebinekaan*. Terus, kita rapat berkali – kali dan mengajukan beberapa opsi tema sebelum pada akhirnya tema inilah yang disetujui baru kita bikin konsep yang *in line* sama tema yang udah dipilih” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ini termasuk dalam proses pra produksi juga karena para PIC mengkoordinir tim yang harus bertugas sesuai dengan *jobdesk* nya masing – masing.

“Yang dibutuhkan dalam *live event* tahun baru, kita selalu berkoordinasi dengan sales marketing untuk mengetahui di mana saja sponsor akan memasang iklan. Koordinasi dengan team liputan juga harus dilakukan untuk menentukan keberangkatan team untuk live tahun baru dan koordinasi dengan pengisi acara. Sedangkan saat pra *event* nya kita harus mengadakan beberapa kali rapat besar yang diikuti seluruh bagian yang terlibat seperti teknik, SNG, korkam, korlip, *sales marketing*, dan *property*.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV

“Ketika udah dipilih jadi PIC dan Wakilnya, jadi tugas kita itu perlu ide, kreativitas, perlu riset dan mencari hal baru. Tapi nggak bisa kita memutuskan sendiri, kita harus mendiskusikan dengan para produser lintas divisi dan dibantu sama anak magang juga kan kita untuk membuat bayangan tentang risetnya” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

3. Fungsi Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Directing/Influencing*)

Pada fungsi ini, PIC dan Wakilnya memberikan pengarahan seperti apakah kesesuaian segala macam aspek yang akan mempengaruhi hasil dari tayangan program tersebut. Fungsi pengarahan ini terjadi pada tahapan produksi hingga pasca produksi.

“PIC akan berkoordinasi dengan koordinator editor untuk meminta jadwal *editing* materi untuk *event* ini. Staf produksi atau Asisten Produser akan mencatat materi yang sudah selesai untuk di roll pada *live event* sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC menambahkan

“Koordinasi lewat grup whatsapp tidak berhenti. Misal mengingatkan anak magangnya untuk mengecek dan mencatat hal – hal yang berhubungan dengan program untuk persiapan shooting hingga editing. Kalau dari tim redaksi kehabisan camera person nanti kita minta ke tim produksi untuk membantu. Misalnya hari Selasa ini shooting dengan Pak Jusuf Kalla di istana Wakil Presiden jam 07.00 pagi berangkat, yang disini Bapak Jusuf Kalla membicarakan hal – hal tentang keberagaman dengan membandingkan Indonesia dengan negara tetangga karena itu topiknya” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

1. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan ada pada tahapan produksi hingga pasca produksi. Proses ini yang akan menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang sudah dicapai. Seperti mengontrol waktu dan *crew* ketika bertugas dilapangan.

“PIC dan wakil PIC akan berkoordinasi dengan semua produser program yang akan menyangi program pra *event* natal dan tahun baru. Kita adakan rapat beberapa kali untuk menentukan segmentasi di program tersebut. Tim *Event* (PIC, wakil PIC, staf Produksi, produser program) bertanggung jawab atas program pra live event dari peliputan hingga penanyangan.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Hal yang serupa juga di katakana oleh Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019

“Ketika dilapangan kita harus menyesuaikan dengan siapa narasumber, bagaimana situasi dan kondisinya. Agar para *crew* bersiap, misal seperti Kevin Hendrawan dibuat lebih santai karena kan sekarang eranya vlog ya, biar nggak melulu terkesan kaku untuk menghidupkan suasana, terutama kaum *millennial*. Ketika proses shooting berlangsung pun berbeda dengan Bapak Jusuf Kalla yang terkesan formal dan tidak boleh dibuat terlalu capek karena jadwal beliau yang padat seharian” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Keempat fungsi tersebut diterapkan ke dalam proses produksi Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV. Maka dari itu, untuk lebih rinci mengenai proses produksi Program Pra *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Pra produksi adalah langkah awal dari seluruh proses produksi, dimana seluruh kesepakatan mengenai anggaran dana, penentuan tema, segmentasi penayangan, *meeting* atau diskusi dengan seluruh *crew*, pembuatan proposal, dan riset mengenai hal apa saja yang cocok untuk dikesinambungkan dengan tayangan yang akan diproduksi.

Program tahunan yang diadakan oleh Metro TV ini dalam rangka memperingati Natal 2018 sekaligus menyambut Tahun Baru 2019. Maka dari itu, Metro TV sendiri melihat sekeliling atau beberapa hal yang sedang

terjadi di Indonesia karena untuk menentukan tema besar dari tayangan *event* ini. Tema tersebut adalah “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan”. Sedangkan pada Pra Event nya sendiri tema Natal dikerucutkan menjadi “Inspirasi Natal” yaitu narasumber membicarakan seperti apakah natal di mata mereka dan sedikit kilas balik mengenai sejarah natal itu sendiri, lalu untuk tema Tahun Baru nya dikerucutkan menjadi “Menjaga Kebinekaan”, disini narasumber yang terdiri dari beberapa tokoh nasional Indonesia membicarakan tentang seperti apakah toleransi bagi mereka.

Makna “Berbagi Kasih” selain identik dengan hari raya Natal, juga diartikan saling membagi cinta kasih agar peduli dengan sesama disaat Indonesia sedang berduka. Tahun 2018, belakangan Indonesia banyak diuji oleh bencana yang terjadi diluar dugaan. Mulai dari jatuhnya pesawat Lion Air JT610, gempa Lombok, gempa Palu, tsunami Selat Sunda, banjir Sulawesi Selatan hingga permasalahan politik menjelang pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Dengan menyampaikan pesan secara tersirat pada temanya, Metro TV bertujuan untuk menayangkan kedamaian penuh cinta kasih agar masyarakat Indonesia menyambut hari baru, tahun yang baru dengan penuh suka cita tanpa kebencian seperti suasana yang memanas di akhir tahun 2018, seperti yang dikemukakan oleh PIC program ini, Bli Made sebagai berikut:

“Tema yang kita tentukan harus sesuai dengan kondisi saat itu dan persetujuan pimpinan redaksi. Karena saat itu rasa toleransi antar umat sangatlah tipis maka kami memilih tema *Berbagi Kasih dalam*

Kebinekaan yang berkaitan dengan makna keberagaman yaitu ada banyaknya perbedaan suku, agama dan bahasa. Bangsa Indonesia terbentuk dari keberagaman tersebut yang disatukan oleh Pancasila sebagai dasar Negara.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019

“Setiap orang kan punya otak yang berbeda, punya pemikiran yang berbeda, konsep yang berbeda. Nah disitulah tantangannya, gimana kita bisa saling menghormati, kita nggak bisa memaksakan bahwa mereka harus sama dan memutuskan kalau yang ini atau itu yang benar. Jadi semua orang pasti beragam dari mulai hal kecil seperti hobby sampai pilihan prinsip dan pandangan hidup pasti berbeda jadi tinggal gimana kita bisa saling menghormati dengan adanya keberagaman itu. Dari sini, media berperan memberi ruang untuk menampilkan hari – hari penting selain agama atau hal – hal yang mayoritas. Jadi mereka akan berpikir bahwa TV nasional bahkan TV berita juga ikut berperan dalam suatu perayaan yang memiliki kesan santai tapi menghibur” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Kemudian hal semacam ini juga diutarakan oleh Irena Pretika selaku Produser *News* Buletin Metro TV mengenai makna keberagaman, hal yang berhubungan dengan tema Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV ini sendiri

“Sebagai negara yang plural ya, kita kan memiliki berbagai macam identitas suku bangsa, agama bahkan dilihat dari kondisi geografisnya aja udah banyak banget perbedaan. Itu juga menentukan berbagai makna yang ada disitu. Maknanya berarti keberagaman itu adalah sebuah keniscayaan bagi Indonesia. Nah, wujudnya dalam media bisa berupa kayak kebudayaannya itu pasti, keseniannya, tampilan wujud kulinernya, aktivitas orang – orangnya, misal kayak tampilan profesinya nggak cuma dari segi agamanya aja” (Wawancara dengan

Irena Pretika selaku Produser *News Buletin Metro Siang* pada tanggal 18 Juni 2019).

Lalu, Sofyan Hadi selaku Asisten Produser Program *Newsline* juga menambahkan

“Tema yang diambil menarik yah, nah kita berangkat dari, kita kan tinggal di Indonesia yah, beragam suku, ras dan budaya. Maksudnya dasar negara kita adalah Pancasila, terus kita punya UUD 1945, terus lebih dari 1200 sekian suku bangsa. Bagiku, makna keberagaman di Indonesia itu kita harus saling menghormati dan saling menghargai apa yang ada di negara kita. Karena kan kita juga satu tujuan, satu kesatuan Republik Indonesia, intinya bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat Indonesia agar lebih baik lagi” (Wawancara dengan Sofyan Hadi selaku Asisten Produser Program *Newsline Metro TV* pada tanggal 18 Juni 2019).



Gambar 3.1 Meeting dengan tim inti (terdiri dari Bli Made selaku Ketua PIC, Azelia selaku Wakil PIC, Rona dan Putri selaku Asisten Produser/staf produksi Program *Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019* di Metro TV, diambil pada tanggal 12 November 2018

Tayangan – tayangan *pra event* natal dan tahun baru sendiri memilih jenis *interview by appointment* dalam (Fachruddin, 2012, p. 129) yaitu jenis wawancara yang dilakukan dengan kesepakatan terlebih dahulu di kediaman orang yang akan diwawancarai. Metode yang akan digunakan dalam proses produksi pun dengan cara *taping* (direkam) terlebih dahulu.



Gambar 3.2 Riset dan menghubungi narasumber – narasumber yang akan menjadi tokoh pada *mini talkshow* Program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV, diambil pada tanggal 13 November 2018.

Selain itu, untuk menentukan jam tayang pun juga melewati beberapa proses diskusi hingga akhirnya menemukan kesepakatan.

“Untuk menentukan penyanangan seorang PIC *live event* harus mengadakan rapat dengan *programing* terkait jam tayang dan pemasukan iklan. PIC bisa mengajukan jam tayangan namun tetap keputusan akhir ada di *programing* berdasarkan kesepakatan bersama antara PIC dan *programing* dengan berbagai pertimbangan.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event*

Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV juga menambahkan

“Ketika sedang rapat atau meeting dengan *programming*. Sejak awal ketika kita ditunjuk jadi PIC dan Wakil PIC itu tugas kita menjadi seorang produser yaitu kita menggodok konten atau membuat konten. Lalu kita mencari hal baru, seperti ngasih gambaran siapa saja yang akan menjadi narasumber dan *rundown* yang udah kita buat untuk di diskusikan lagi. Sebelum hari *Live Event* Natal dan Tahun baru 2018 - 2019 kita seminggu sebelumnya ada rangkaian *Pra Event*. Nah itu, supaya kayak suasana Natal dan Tahun Baru sudah terbangun karena udah muncul *bumpernya*, narasumber – narasumbernya mini *talkshownya*, dan liputan – liputannya akan ditayangkan di buletin – buletin kayak *Metro Pagi*, *Metro Siang*, *Metro Hari Ini*, *Primetime News*, dan seterusnya” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).



Gambar 3.3 Meeting dengan seluruh crew yang sudah dibagi *jobdesk* nya untuk penayangan Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV, diambil pada tanggal 14 November 2018

Besarnya biaya juga akan menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk suatu tayangan tertentu. Maka dari itu, pihak *marketing sales* juga ikut berperan dalam proses pra produksi tayangan ini.

“Biaya yang dibutuhkan kurang lebih 80 juta rupiah untuk *live event* tahun baru yang meliputi pengiriman tim ke Papua, konsumsi tim di lokasi *live* Jakarta, dan honor pengisi acara. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pra *event* kurang lebih 30 juta rupiah yang meliputi biaya team liputan dan honor narasumber.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV mengatakan hal yang serupa

“Ketika rapat dengan Pimpinan Redaksi, kita dipacu untuk mencapai target pemasok iklan sampai 2 Milyar dan harus balik modal supaya untung karena *moment event* itu kan magnetnya iklan masuk” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Setelah melalui proses pra produksi untuk pematangan segala macam hal yang akan ditayangkan pada Program *Event* ini, maka selanjutnya masuk pada proses produksi program pra *event* nya itu sendiri.

b. Produksi

Tahapan ini adalah proses realisasi dari tahap sebelumnya yaitu pra produksi. Dimana para PIC bertugas mengarahkan dan mengawasi jalannya produksi di beberapa tempat berbeda sesuai kesepakatan yang telah

narasumber inginkan. Karena para PIC tim inti para program khusus ini hanya terdiri dari dua orang, maka dibentuklah dua orang lagi sebagai Asisten Produsernya yang ikut membantu dari awal hingga akhir demi suksesnya program Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV ini.

Setelah ditetapkan tanggal untuk liputan ke tempat yang sudah disepakati bersama narasumber, maka diterjunkan beberapa orang *crew* yang sudah ditugaskan oleh korlip dan korda untuk membantu jalannya proses produksi tayangan pra *event* ini. Meskipun beberapa kali juga menemui kesulitan yang pada akhirnya bisa teratasi dengan kerjasama para *crew*.

“Kesulitan yang dihadapi saat ijin lokasi untuk peliputan maupun penempatan mobil Elf yang selain digunakan untuk transportasi ke tempat tujuan juga untuk beberapa peralatan untuk *shooting*. Selain itu kesulitan juga ditemui saat berkoordinasi dengan lintas departemen seperti departemen teknik dan *general affair (GA)*. Hampir semua karya di televisi ini melalui proses produksi karena setiap karya harus di sesuaikan dengan durasi program. Materi yang diliput oleh Presenter dan kameraman dibawa ke kantor lalu buat naskah dan *dubbing*. Selanjutnya hasil dubbingan di *edit* oleh *editor* dan disesuaikan dengan visual yang ada dan durasi.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Hal senada juga diutarakan oleh Azelia selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV

“Karena narasumber dari Pra Event ini sendiri berbeda – beda, nggak harus dari agama yang mayoritas, yang penting orang – orang tersebut

sesuai dengan materi yang kita buat, dihormati, cara ngomongnya bagus, dan yang bisa menyiratkan pesan bahwa Kebhinekaan Indonesia ini sangat berharga dan harus dijaga. Nah sedangkan untuk menerjunkan *crew – crew* itu kita harus pesan beberapa hari sebelumnya karena kan setiap hari Metro TV ini liputan kemana – mana. Kita pesan pakai memo, kita pesan berapa orang crew, berapa camera, terus juga perlengkapan lain lalu kita kasih ke *Camstore (camera storage)* terus nanti *camstore* akan koordinasi dengan kepala *Campers (camera person)* agar tidak kehabisan *crew* dan jadwal keberangkatan, siapa yang akan di liput dan tempat tujuan juga harus sangat jelas karena biasanya kita udah kontak sama *manager* masing – masing narasumber untuk janji dan memastikan apakah si narasumber yang akan diliput ada di Jakarta atau tidak. Terus kita juga pesan ke kepala *talent*, kalau disini ada Sumi Yang, untuk Presenter yang bisa *talkshow* hari ini jam ini itu siapa misalnya. Lamanya liputan sambil ngambil stok gambar juga sekitar tiga sampai empat jam. Sesampainya di lokasi, para *crew* *menyeting* alat, menyiapkan *lighting*, hingga *rehearsal* kecil kecilan untuk menentukan narasumber harus bagaimana posisinya. Setelah selesai liputan, kita kasih *souvenir* ke narasumber sebagai bentuk apresiasi ke mereka karena udah luangkan waktunya untuk kita” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Selain itu, tanggapan yang selaras juga disampaikan oleh Irena

Pretika selaku Produser News Buletin Metro Siang Metro TV

“Sudah bagus dalam pemilihan para narasumbernya karena menurut aku sudah searah dengan prinsip – prinsip Metro TV yang memberikan tayangan yang mengedukasi meskipun terkesan santai gitu” (Wawancara dengan Irena Pretika selaku Produser News Buletin Metro Siang pada tanggal 18 Juni 2019).

Hal semacam ini juga disampaikan oleh Sofyan Hadi selaku Asisten

Produser Program Newslime Metro TV

“Itu luar biasa sekali, aku apresiasi banget kinerja orang – orang di balik layar Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 untuk menampilkan hal – hal yang berbau keberagaman dengan usaha maksimalnya mereka untuk menyampaikan cinta kasih ketentraman

menjelang pergantian tahun secara visual” (Wawancara Sofyan Hadi selaku Asisten Produser Program Newsline Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).



Gambar 3.4 Taping Program Pra *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV dengan narasumber Bapak Jusuf Kalla, diambil pada tanggal 23 November 2018 yang berlokasi di Istana Wakil Presiden Republik Indonesia.



Gambar 3.5 Taping Program Pra *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV dengan narasumber Bapak Enggartiasto Lukita, diambil pada tanggal 25 November 2018 yang berlokasi di Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.



Gambar 3.6 Taping Program Pra *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV dengan narasumber Bapak Mahfud MD, diambil pada tanggal 28 November 2018 yang berlokasi di Mahfud MD *Initiative*, Jakarta Pusat.



Gambar 3.7 Taping Program Pra *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV dengan narasumber Romo Franz Magnis Suseno, diambil pada tanggal 30 November 2018 yang berlokasi di Sekolah Tinggi Driyakara, Jakarta Pusat.



Gambar 3.8 *Taping Program Pra Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV dengan narasumber Daniel Mananta, diambil pada tanggal 1 Desember 2018 yang berlokasi di Kantor “DAMN I Love Indonesia” milik Daniel Mananta.*



Gambar 3.9 *Taping Program Pra Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV dengan narasumber Kevin Hendrawan, diambil pada tanggal 3 Desember 2018 yang berlokasi di Ardent Caffe, Jakarta Barat.*

Alat – alat yang digunakan ketika dilapangan juga sangat *simple* sehingga membantu memperlancar liputan yang sedang berlangsung, seperti dua hingga tiga kamera, *tripod* sesuai dengan sejumlah kamera, satu sampai dua *lighting* untuk mendukung cahaya yang kurang ketika sedang proses *taping*.

c. Pasca Produksi

Tahapan ini merupakan langkah akhir dari perjalanan proses produksi. Tahapan ini berupa editing off line atau editing kasaran inti dari alur yang diinginkan, kemudian masuk pada *editing on line* yaitu dengan menggunakan *editing script* sesuai dengan hasil *shooting* asli yang akan dilakukan oleh *editor*. Seperti yang diutarakan Bli Made selaku PIC program ini:

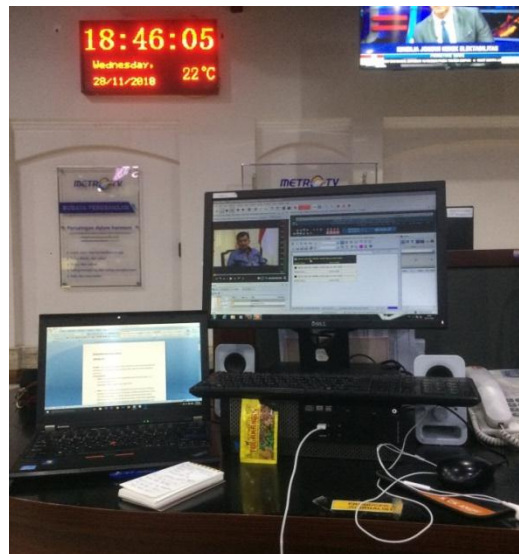
“Semua materi yang masuk editing haruslah sesuai dengan naskah dan visual yang ada. Seorang editor juga harus mempunyai seni gambar agar setiap editan menjadi maksimal” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Azelia selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV juga mengatakan

“Misal di *Inspirasi* Natal ada tiga orang jadi ada tiga dialog, setelah selesai diedit kita simpan di *hardisk* dan di *server* terus kita bilang sama pemangku program untuk ditayangkan sesuai rundown harus pakai memo agar mereka tidak lupa. Terus kita lempar dari *server* ke *dalet*, setelah itu kita kabarin *link*-nya pada narasumber agar mereka

bisa menonton. PIC dan Wakilnya juga memantau bersama anak magangnya untuk memastikan misal hari ini *editornya* siapa dan dan mengedit hasil liputan yang mana. Terus juga ada rapat mingguan gitu untuk tau *progressnya* sampai mana, biar tau juga mana yang harus diprioritaskan sesuai jadwal penayangannya” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Lalu terakhir adalah mixing yaitu hasil jadi dari keseluruhan yang sudah diedit sesuai alur yang diinginkan meliputi kesesuaian suara, musik, narasi (*subtitle*) pada tayangan.



Gambar 3.10 Proses pembuatan subtitle bahasa Indonesia pada Program Pra Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV narasumber Bapak Jusuf Kalla, diambil pada tanggal 7 Desember 2018.

Pada tahapan pasca produksi pun, tanggal tayang akhirnya dapat ditentukan kepastiannya mengenai tokoh mana dulu yang akan menghiasi layar kaca pemirsa dengan membuat beberapa iklan yang tentunya

bertujuan untuk membuat pemirsa penasaran seperti apakah isi selengkapnya tayangan tersebut.

“Setelah produksi sudah selesai kita tim *live event* mulai tentukan kapan materi tersebut tayang dan di program mana materi tersebut tayang. Semua materi harus sesuai dengan jadwal yang sudah kita bikin. Semua materi yang sudah jadi dan tayang dicatat oleh asisten produser agar semua materi yang tayang dan belum tayang terdata. Kemudian setiap program kita wajib membuat promo agar penonton tv tahu apa isi dari program yang kita buat. Pembuatan promo sendiri merupakan bagian dari departemen *programming*. Tim promo akan memproduksi sebuah promo dan meminta persetujuan dari PIC sebelum ditayangkan.” (Wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Produser dan Ketua PIC pada Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Hal senada juga dikatakan oleh Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019

“Untuk penayangannya pun, justru program lain yang akan menyesuaikan dengan *rundown* yang udah kita buat. Program – program buletin akan mempersiapkan slot untuk penayangan ini, biasanya satu segmen. Terus kita akan menggodok dengan tim *marketing* karena mereka yang justru tau gimana *placement*-nya, misal ini dijam sekian, ini di Metro Siang segmen delapan biar banyak yang nonton dan iklan banyak yang masuk pada di segmen satu misalnya. Baru kita kasih ke para Produser semua program *rundownnya* dan mereka hanya terima jadi hasil dari produksi tersebut lalu akhirnya ditayangkan” (Wawancara dengan Azelia Trifiana selaku Produser dan Wakil PIC Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV pada tanggal 18 Juni 2019).

Seperti halnya yang dikatakan oleh Irena Pretika selaku Produser News Buletin Metro TV

“Memang seperti di Buletin sendiri, karena aku di Metro Siang memang sudah disediakan untuk program tahunan seperti Natal dan Tahun Baru di segmen tertentu dan kita sebagai orang diluar program itu, kita kasih beberapa masukan dari presentasi mereka tentang siapa

narasumbernya, penyesuaian *rundown* dan kesepakatan lainnya untuk kelancaran program Natal dan Tahun Baru ini, jadi kita emang Cuma ngasih saran dari apa yang sudah para PIC garap istilahnya. PIC nanti tinggal kasih materinya ke kita yang berhubungan dengan peliputan hingga penayangan program ini” (Wawancara dengan Irena Pretika selaku Produser *News Buletin Metro Siang* pada tanggal 18 Juni 2019).

Sofyan Hadi selaku Asisten Produser Program *Newsline Metro TV* juga mengatakan

“Event Natal dan Tahun Baru kemarin tuh bagus, bagus banget malah. Supaya orang tuh benar – benar tahu. Kan apalagi sekarang eranya digital ya, apalagi anak mudanya sekarang kebanyakan nontonnya youtube. Nah, disini tayangan televise seperti ini itu justru untuk memberikan pemahaman tentang hal – hal diluar sana yang juga harus dipedulikan” (Wawancara dengan Sofyan Hadi selaku Asisten Produser Program *Newsline Metro TV* pada tanggal 18 Juni 2019)

C. Pembahasan

Pembahasan ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana *Metro TV* menjadi salah satu bentuk media massa sebagai sarana komunikasi massa untuk menyampaikan pesan – pesan kepada sejumlah orang yang tersebar dibanyak tempat. (Wiryawan, 2007, pp. 42 – 43).

Berdasarkan pemaparan dari PIC dan Wakil PIC sekaligus Produser sebuah program khusus di *Metro TV* yaitu program *Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019* mengangkat tema yang berkaitan dengan keberagaman (multikulturalisme) dan ditampilkan dalam bentuk *mini talkshow* seperti halnya yang dikemukakan oleh (Naratama, 2004, pp. 65 - 66) *talkshow* ini sendiri tergolong ke dalam format acara televisi non fiksi (non drama) yang diproduksi

dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari – hari.

Sebuah program acara televisi yang menarik tentu karena adanya sebuah manajemen produksi yang sudah dikemas dengan matang oleh para *crew*-nya. Manajemen yang dikemukakan oleh (Mabruri, 2013, p. 21) berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan atau desain, pengawasan produksi serta seluruh aktivitas yang memiliki tujuan dan telah disepakati.

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai fungsi manajemen produksi Program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV dan hal – hal yang ditemukan dilapangan secara mendalam dan sebelumnya sudah dilakukan. Fungsi pada proses produksi, harus seluruhnya dilaksanakan oleh orang – orang dibalik layar yang sudah dipercaya untuk bertanggung jawab pada program tersebut. Berbeda halnya dengan produksi pada sebuah film atau sinetron yang membutuhkan *crew* dibalik layar dengan *jobdesk* yang sudah ditentukan seperti *art director*, *make up artist*, dan sebagainya, *crew* mini *talkshow* ini sendiri terdiri dari PIC, Wakil PIC dan dua orang asisten produsernya. Asisten produser (staf produksi) ini bertugas untuk membantu produser menyelesaikan tanggung jawabnya mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Asisten produser ini juga membantu mencari materi, riset – riset tentang keberagaman, menghubungi narasumber, membuat memo peminjaman, mencatat hal – hal penting ketika rapat berlangsung, melaporkan progress yang sudah sejauh apa dan sebagainya. Peran asisten produser disini sangatlah penting,

dimana waktu pra produksi yang lumayan mepet dan secara tidak langsung di tuntut untuk bergerak cepat dalam satu waktu.

Program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 dengan tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” merupakan program tahunan dari Metro TV yang dikemas tidak hanya sebagai bukti penghormatan perayaan suatu kaum atau masyarakat tertentu, tetapi juga sebagai tayangan yang berwujud agar masyarakat menghargai keberagaman, membawa kedamaian menjelang pergantian tahun 2018 ke 2019 yang penuh dengan hal – hal yang dapat memecah belah persaudaraan, dan mengedukasi masyarakat dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta menumbuhkan rasa toleransi antar sesama.

Manajemen produksi program Natal dan Tahun Baru Metro TV 2018 – 2019 dengan tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” ini penting untuk diteliti karena tema yang diambil tidak akan pernah sama dengan tema – tema pada Natal dan Tahun Baru sebelumnya dan tidak akan pernah terulang kembali. Tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” diangkat karena melihat bagaimana keadaan Indonesia menjelang tahun baru 2019 yang memanas dengan adanya berbagai macam bencana alam hingga masalah politik.

Selain itu, proses produksi tayangan *pra event*-nya berbeda dari tayangan di televisi lain. Pada tayangan – tayangan *pra event*-nya, menampilkan tokoh – tokoh yang dapat mewakili kaum *millennial* (anak muda) hingga orang tua dengan proses produksi *taping* dan metode wawancaranya adalah *interview by*

appointment yaitu proses produksinya, lokasi di kediaman narasumber dan waktunya sesuai dengan permintaan narasumber (Fachruddin, 2012, p. 129).

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dari manajemen produksi suatu tayangan yaitu, peneliti memberikan rincian hasil dari penelitiannya mulai dari proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Prosedur kerja saat melaksanakan produksi tidak bersifat kaku, mengingat bahwa pelaksanaan produksi kompleksitasnya tidak sama. Menurut (Darwanto, 2007, p. 164) empat tahapan pelaksanaan produksi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure (SOP)* untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen produksi secara maksimal, ada empat fungsi manajemen yang tidak boleh terlewatkan.

Empat fungsi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, serta pengawasan yang mana proses ini sangat membantu dalam *me-manage* sebuah program acara pada televisi. Untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti menampilkan sebuah bagan seperti dibawah ini yang sudah berkaitan dengan proses produksi program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV:



1. Pra Produksi

Proses pra produksi yang dijabarkan oleh PIC dan Wakilnya yang sekaligus Produser program Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV bahwa penentuan sebuah tema sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh (Darwanto, 2007, p. 164) tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan, dari produser. Lalu, produser bekerjasama dengan pengarah acara atau PD (*Program Director*) dalam televisi, serta penulis naskah. Namun, pada program ini, penulis naskah itu adalah PIC dan Wakilnya yang juga dibantu oleh Asisten Produser. Meskipun tidak ada istilah penulis naskah, tetapi program ini berjalan sesuai alur karena kerjasama tim yang kompak dalam melakukan riset, koordinasi pada setiap rapat yang diadakan sebelum terjun kelapangan.

Selain itu, (Wibowo, 1997, p. 20) mengatakan tahap – tahap ini apabila dirinci dengan baik akan ditemukan bagian, yaitu mulai dari penemuan ide, riset – riset, perencanaan jadwal tayang dan jadwal *shooting*, lalu terakhir persiapan. Dimana perencanaan juga meliputi penetapan jangka waktu (*time schedule*).

Pada proses pra produksi, ada dua fungsi manajemen yang dapat menjelaskan tentang detail pada proses tersebut yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Fungsi perencanaan pada pra produksi program

Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV berdasarkan wawancara dengan Made Ngurah Putra Kusuma selaku Ketua PIC sekaligus Produser adalah berawal dari pemilihan PIC dan Wakil PIC yang diadakan ketika rapat dengan Pimpinan Redaksi, Wakil Pimpinan Redaksi, serta *manager*. Dari hasil rapat diputuskan bahwa PIC dan wakilnya harus membuat untuk *show event* pada program tahunan ini dengan semenarik mungkin dan mendapatkan iklan sebanyak – banyaknya.

Pada proses pra produksi program ini, fungsi manajemen yang digunakan adalah fungsi perencanaan. Fungsi ini diawali dengan riset – riset yang dilakukan bersama Asisten Produser yang sudah disepakati oleh PIC dan Wakilnya. Seperti halnya yang sudah dikemukakan diatas, bahwa penentuan tema dengan proses pra produksi adalah berkesinambungan karena riset – riset yang telah dilakukan.

Pada *show event* program khusus ini, tim pada program ini melihat keadaan sekitar yaitu Indonesia menjelang pergantian tahun 2019 sebagai penentu tema yang akan ditayangkan untuk menarik minat pemirsa. Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan (Burton, 2000, pp. 99 - 100) yaitu berbagai macam jenis kesenangan pada televisi seperti kesenangan akan penyelaman (mengusir realitas lain), kesenangan mengetahui (informasi dan kepuasan) dan lain sebagainya ini merupakan konsekuensi dari beragam produk televisi, namun kebanyakan berkenaan dengan cara – cara dimana pemirsa merespon suatu produk televisi. Kesenangan semacam itu

menjadikan televisi sebagai media yang menarik bagi *audiens*. Kesenangan membuat program tertentu menjadi menarik. Kesenangan mengajukan lingkungan mental dimana *audiens* cenderung menyerap makna yang tertuang dalam *teks* atau kecenderungan membangun makna sendiri. Akan tetapi, *audiens* tidak punya otonomi menyeluruh karena makna – makna ini dibangun dalam konteks lain, yaitu sebuah konteks sosial dan kultural dengan cara memahami dunia sebagai sebuah produk pengkondisian sosial.

Seperti yang dikatakan oleh (Effendy, 1993, pp. 21-27) bahwa televisi mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi penerangan sebagai *immediacy* (menyiarkan peristiwa yang sedang berlangsung) dan sebagai *realism* (menyiarkan informasi sesuai dengan kenyataan), kemudian fungsi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat, terakhir ada fungsi hiburan untuk menampilkan sesuatu yang hidup dan dapat dinikmati oleh khalayak luas. Maka dari itu, Metro TV kali ini mengemas program tahunannya dengan berbagai pertimbangan agar dapat menayangkan program yang bisa menghibur, memberikan pengetahuan sekaligus menjadi penerangan bagi masyarakat untuk berpikir lebih terbuka, meningkatkan rasa toleransi antar sesama.

Selain itu (Subroto, Produksi Acara Televisi, 1994, p. 7) menjelaskan, sebelum menentukan tema yang akan dipilih, media melakukan simulasi seperti melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, berjumpa dengan seseorang yang sebelumnya belum pernah

dijumpai, datang kesuatu tempat yang belum pernah dikunjungi. Hal – hal tersebut berarti bahwa media ini mampu membuat perasaan khalayak terlibat ke dalam pengalaman yang aktual.

Hal ini berkaitan dengan uraian (Sutisno, 1993, pp. 9 - 10) setiap program televisi pasti mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas untuk dicapai, ada lima acuan dalam penyusunan program televisi diantaranya seperti, landasan filosofis yang mendasari tujuan semua program, strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuannya, sasaran program, pola produksi yang menyangkut garis besar isi program, karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum maka dari itu tidak cukup hanya dengan satu kali rapat saja untuk mematangkan persiapan produksi sebuah tayangan yang terjadi hanya setahun sekali.

Rapat selanjutnya diajukanlah beberapa tema yang akhirnya dipilihlah tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan”. Lalu diputuskan juga tema *Pra Event* nya sendiri yaitu tema Natal dikerucutkan menjadi “Inspirasi Natal” yaitu narasumber membicarakan seperti apakah natal di mata mereka dan sedikit kilas balik mengenai sejarah natal itu sendiri, lalu untuk tema Tahun Barunya dikerucutkan menjadi “Menjaga Kebinekaan”, disini narasumber yang terdiri dari beberapa tokoh nasional Indonesia membicarakan tentang seperti apakah makna toleransi bagi mereka.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Azelia Trifiana selaku Wakil PIC sekaligus Produser program Natal dan Tahun baru 2018 – 2019 di Metro

TV, tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” itu sendiri merupakan sebuah tantangan. Tantangan yang dimaksud adalah tantangan bagaimana mengemas sesuatu dengan segala macam realitas keberagaman yang ada di Indonesia ke dalam suatu tayangan dengan tujuan untuk menyatukan perbedaan, menumbuhkan rasa toleransi, dan menghargai pilihan masing – masing.

Kemudian ada fungsi pengorganisasian, dimana ketika rapat atau *meeting* berlangsung diumumkanlah *jobdesk* masing – masing untuk bertanggung jawab dalam proses produksi tayangan ini. Pengorganisasian pada stasiun televisi yang sudah jelas *jobdesk* nya tetap melakukan pemilihan siapakah yang akan menjadi *Program Director* ketika *shooting* dengan narasumber a,b,c dan seterusnya, memilih *crew* seperti *cameramen* dan juga presenter atau reporter untuk memimpin *talkshow* pada program *pra event* ini.

Meskipun penetapan *jobdesk* adalah sesuatu yang penting, pada program ini justru tidak begitu merepotkankan hal tersebut dimana yang terpenting adalah peran PIC dan Wakilnya yang dibantu oleh Asisten Produser dalam menyusun hingga *menghandle* keseluruhan, barulah dibantu oleh produser – produser lain dari seluruh program yang ada di Metro TV dan bantuan PD (*Program Director*) dan kameraman ketika dilapangan.

Program ini juga tidak membutuhkan terlalu banyak orang yang membuat tim intinya sedikit kewalahan ketika harus *menghandle* semuanya,

termasuk proses persiapan ini namun dibalik itu semua, proses pra produksi program ini berjalan seperti bagaimana mestinya.

2. Produksi

Pada proses produksi tayangan Pra Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV, PIC dan Wakilnya berperan untuk mengarahkan dan memberikan pengaruh. *Menghandle* para *crew* dan *menghandle* konten seperti apakah yang ingin dibuat yang sudah disesuaikan dengan *production book* dan tema yang telah disepakati.

Seperti yang dikemukakan oleh (Setyobudi, 2006, p. 57) prinsip dari tahap *production* ini adalah mevisualisasi konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*). Konsep tersebut harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang dioperatori atau lebih dikenal dengan *production services*. Maka dari itu, dari *rundown* dan konsep yang sudah ada, mengenai tema yang memiliki arti keberagaman ini, dapat dijadikan penuntun sekaligus sebagai pengingat oleh para PIC dan asisten produsernya untuk menyelesaikan tugas dilapangan bersama para *crew*.

Produk televisi mendukung sekaligus didukung oleh penokohan (*personality*) untuk memperlihatkan kualitasnya. Konsep tentang tokoh itupun juga mengacu pada para pelaku (*performances*) televisi yang dilekati oleh *audiens* dengan sifat – sifat khusus dan menarik (Burton, Graeme, 2000, p. 106). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ke tujuh tokoh

yang sudah dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi saat ini juga, dimana orang – orang tersebut mempunyai pengaruh terhadap sesuatu yang akan terpikirkan oleh *audiens* terutama hal yang menyangkut tentang toleransi dan keberagaman hingga kedamaian.

Sebelum dimulai proses produksinya pun, dilakukan *rehearsal* singkat terlebih dulu untuk menentukan *angle* yang tepat seperti yang diuraikan dalam (Mabruri, Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, & Sport, 2013, p. 27) hal yang penting sebelum memulai *shooting* atau liputan adalah membuat atau menentukan *blocking* kamera, menentukan *set*, *lighting*, kamera, *audio* dan jalan cerita yang seperti apa untuk menghadirkan hal – hal yang juga berkesinambungan dengan topik keberagaman.

Penentuan *angle* atau bisa juga disebut dengan pemilihan pergerakan kamera tentu saja ada berbagai macam jenisnya untuk memproduksi tayangan yang sesuai. Seperti yang dijelaskan oleh (Subroto, Produksi Acara Televisi, 1994, pp. 102 - 105) teknik pergerakan kamera yaitu teknik *panning* yang bertujuan untuk mengikuti gerakan subyek atau keinginan untuk menunjukkan situasi, menghindari subyek atau obyek yang tidak diinginkan masuk kedalam *frame* gambar. Hal ini juga dilakukan oleh *crew* Metro TV sendiri, seperti halnya ketika *shooting* di Kementerian Perdagangan, dari proses perkenalan presenter Robert Haryanto dengan narasumber Bapak Enggartiasto Lukita, berada ditengah ruangan pribadi

Bapak Enggar lalu masuk keruangan beliau sambil menyantap hidangan ala natal yang menjadi makanan khas Cirebon. Kemudian, proses produksi Romo Magnis Suseno yang dimulai dari duduk ditaman, berkeliling di Sekolah Tinggi Driyakara hingga bercakap cakap sambil berdiri bersama presenter Sara Wayne. Ini menunjukkan bahwa para *crew* Metro TV menggunakan teknik *panning* sebagai penunjang *angle* agar membentuk jalan cerita dan kesan yang sesuai dengan tema.

Selain itu, dalam produksi program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 ini, mempunyai tujuan teknis ketika mengikuti subyek untuk bergerak yaitu seperti *Long Shot* digunakan untuk memperlihatkan aktivitas subyek dan juga *Medium Shot* untuk memperlihatkan subyek agar tetap didalam *frame* gambar dengan maksud memperlihatkan reaksi atau informasi secara rinci. Misalnya, saat *shooting* bersama Kevin Hendrawan dan Daniel Mananta yang dapat disebut mewakili kaum *millennial*, dari proses perkenalan, kemudian berdiri dan berakting layaknya disapa oleh presenter kemudian ditutup dengan duduk santai sambil berbincang hangat dengan presenter ini menggunakan teknik *Long Shot* kemudian *Medium Shoot*. Berbeda halnya dengan Merry Riana, Jusuf Kalla dan Mahfud MD yang hanya duduk menggunakan teknik *Medium Shot* dan *Close Up* untuk memperlihatkan ekspresi dan jawaban dari materi *talkshow*. Jadi, pada proses produksi ini, letak kamera dan peran produser serta PD (*Program*

Director) sangat menentukan kualitas sebuah tayangan untuk menyusun cerita agar sesuai dengan tema dan dapat dinikmati oleh *audiens*.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses terakhir dari pembuatan tayangan pada suatu program di dunia *broadcasting*. Disini, PIC dan Wakilnya yang juga seorang produser berperan untuk melakukan pengawasan. Proses ini bisa dikatakan singkat berdasarkan kesepakatan tim inti saja yaitu PIC, Wakil PIC dan dua orang Asisten Produsernya. Istilahnya adalah *finishing* dari keseluruhan proses produksi yang akhirnya masuk ke proses *editing* untuk siap ditayangkan.

Sebelum memasuki proses editing gambar, dilakukan proses evaluasi terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kekurangan yang terdapat pada proses produksi. Misalnya seperti, sudut pengambilan gambar yang kurang akurat, pencahayaan yang kurang sesuai, bisa terlalu gelap atau terlalu terang, suara yang terkena gangguan dan lain sebagainya. Proses evaluasi ini sebenarnya juga bisa dilakukan saat produksi berlangsung agar ketika ada kesalahan atau kekurangan langsung diperbaiki saat itu juga (Jamal & Fachruddin, 2011, p. 138).

Proses berikutnya yang dikemukakan (Wibowo, 1997, p. 22) bahwa pasca produksi memiliki tiga langkah diantaranya, *editing offline* yaitu *editing* kasar yang sesuai dengan tema, *editing online* yaitu menyatukan beberapa potongan *shoot* yang dibuat tepat berdasarkan catatan kode dalam

naskah *editing* dan *mixing* yaitu menyeimbangkan *sound effect*, suara asli, suara narasi hingga musik. Langkah yang dilewati pada proses produksi tayangan *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV ini adalah *editing offline* yaitu editor mengedit hasil *shooting* asli, lalu menyambungkan beberapa potongan shoot untuk membentuk jalan cerita agar berkesinambungan dengan topik yang dibicarakan. Lalu yang kedua adalah *mixing* yang menyeimbangkan suara antara narasumber dengan presenter dan memberi *sound effect* yang pas agar kesan kebinekaannya tersampaikan.

Proses pasca produksi yang dijalani oleh tim *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV ini, mempertimbangkan hal – hal apa saja yang diperlukan agar tayangan dapat terlihat menarik, tidak membosankan, tidak terkesan kaku dan memperlihatkan bentuk keberagaman serta kedamaian. Selain itu, untuk menambah kesan yang identik mengenai profil narasumber, misalnya pada *talkshow* bersama Kevin Hendrawan (*youtuber*), menampilkan cuplikan *vlog* Kevin di *youtube* pada bagian awal, kemudian perkenalan bersama reporter Ayu hingga bercakap – cakap ringan menggunakan pakaian yang santai tetapi rapi. Begitu pula dengan *talkshow* bersama Daniel Mananta di Kantor *DAMN! I Love* Indonesia, memberikan warna lain yang juga santai bahkan sambil bersenda gurau bersama presenter Robert Haryanto meskipun topiknya adalah mengenai sejarah natal hingga seperti apa natal di mata Daniel. Maka dari itu, dari sinilah peran tim promo.

Tim promo pada program *event* seperti ini bertugas untuk mempromosikan calon konten seperti isi kontennya, narasumbernya yang harus menjual tentunya. Semakin menarik narasumber yang akan ditampilkan, maka semakin besar pula kesempatan tayangan ini akan dibeli oleh pihak pemasok iklan.

Selain dari percakapan *talkshow* antara presenter atau reporter dengan narasumber yang dibuat semenarik mungkin, ditampilkan nuansa cerah berwarna – warni untuk menambah kesan yang tidak kaku, selain itu juga ditampilkan pada bagian *filler* (cuplikan pembuka dan penutup *talkshow*) agar *audiens* menjadi penasaran dan tidak merasa bosan dengan perayaan menjelang Natal 2018 dan Tahun Baru 2019 versi Metro TV. Setelah proses *editing* selesai, barulah *rundown* awal dalam penayangan disesuaikan dan mengkoordinasikan dengan produser – produser seluruh program agar memasukkan segmen *mini talkshow Pra Event* ini ke program – program yang sudah disepakati untuk siap ditayangkan.

D. Catatan Penutup

Pada akhirnya, penelitian ini dari hasil wawancara dan pendiskusian mengenai tayangan *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV dengan *crew* pada program ini dan *crew* yang *non-program* memperlihatkan bahwa tayangan tersebut sesuai dengan konsep teori manajemen produksi program televisi dengan mengikuti alur yaitu dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi yang dikesinambungkan juga dengan proses manajemennya.

Selain itu, proses produksinya juga sesuai dengan tema yang diambil yaitu mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Memperlihatkan bahwa media dengan *background* televisi berita tidak harus menampilkan tayangan yang terkesan kaku saja tetapi dapat mengemas sesuatu yang *simple*, menyenangkan tetapi menyiratkan berbagai macam makna didalamnya.